

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Christa Jaya Perdana Kupang, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (resiko bank) yang terdiri dari 2 rasio yaitu faktor resiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan resiko likuiditas yang menggunakan rumus LDR. Untuk NPL, BPR Christa Jaya Perdana Kupang dari tahun 2017 hingga tahun 2021 termasuk ke dalam kondisi sehat. Sedangkan untuk LDR, BPR Christa Jaya Perdana Kupang dari tahun 2017 hingga tahun 2021 termasuk ke dalam kondisi cukup sehat
2. *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari 11 faktor manajemen dalam tata kelola. Tata kelola BPR Christa Jaya Perdana Kupang dari tahun 2017 hingga tahun 2021 termasuk dalam kondisi cukup sehat.
3. Terdapat 2 rasio yang digunakan untuk mengevaluasi *earnings* bank dalam pendekatan RGEC, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). ROA dan BOPO BPR Christa Jaya Perdana Kupang dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuatif. Bank berada pada

kondisi bermasalah di tahun 2020.

4. Perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPR Christa Jaya Perdana Kupang dari tahun 2017 hingga tahun 2021 termasuk dalam kondisi sangat sehat.

5.2 Implikasi Teoritis

Ada beberapa temuan yang mendukung secara empirik penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Menurut Yunika (2017), hasil NPL sembilan bank memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola kredit bermasalah dengan predikat sangat baik dan hasil LDR menunjukkan Bank Mega memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola likuiditasnya. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian dimana untuk memperoleh nilai NPL yang sehat, Bank harus efektif mengelola kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet serta untuk menjaga likuiditas bank, total kredit yang disalurkan oleh bank harus lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah total dana pihak ketiga yang diterima bank.

Menurut Yunika (2017), bank yang memiliki predikat tertinggi atau kondisinya sangat sehat dan stabil selama enam tahun berturut-turut adalah Bank Central Asia. Bank umum lainnya mayoritas dalam kondisi berubah-ubah atau fluktuatif. Bank Central Asia memiliki manajemen yang baik dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Bank

Perkreditan Rakyat Christa Jaya Perdana Kupang stabil dalam melaksanakan sistem perbankannya.

Menurut Melasari (2021), ROA dari 14 Bank Syariah secara umum berada pada predikat sehat karena mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan factor eksternal lainnya. Bila dilihat dari rata-rata BOPO secara umum bank kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode yang telah ditentukan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan ROA bank termasuk dalam predikat sangat sehat dikarenakan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba atau mengantisipasi potensi kerugian dan untuk BOPO Bank Perkreditan Rakyat Christa Jaya Perdana Kupang pada tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan kurang efisien bank dalam mengelola asset.

Menurut Englantine (2018), *Capital Adequacy Ratio* untuk sebelas Bank Syariah yang berada di Indonesia pada tahun 2012 – 2016 dalam kategori “sangat sehat”. Hal ini menunjukkan mampu melaksanakan pengelolaan permodalan dengan sangat sehat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Perseroan. Pendapat Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan setiap bank memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat sehat atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang diberikan antara lain:

1. BPR Christa Jaya Perdana Kupang diharapkan mampu menjaga kualitas kredit dengan cara lebih memperketat pemberian kredit kepada debitur agar tidak menimbulkan kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi NPL.
2. BPR Christa Jaya Perdana Kupang diharapkan dapat menjaga agar permodalan bank tetap stabil sehingga bank mampu mengatasi kemungkinan terjadinya risiko-risiko yang terjadi kedepannya.
3. BPR Christa Jaya Perdana Kupang diharapkan mampu untuk selalu menjaga kesehatan bank dan terus meningkatkan kinerja manajemen bank agar masyarakat atau nasabah lebih percaya untuk menyimpan dananya di bank.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan laporan keuangan diberikan langsung dari bank dan tidak mengambil laporan keuangan di situs web OJK.